



Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Proyek di TK Islam Wildatun Nisa



Usnida Husna Kamila^{1*}, Sefi Apriline Eksya¹, Titi Rachmi¹ 

¹ PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

corresponding author: *usnida.husna@umt.ac.id, sefi.apriline@umt.ac.id; titirachmi1985@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-Jun-2025

Revised: 25-Jun-2025

Accepted: 30-Jun-2025

Kata Kunci

Anak Usia 5-6 Tahun;
Kreativitas;
Metode Proyek.

Keywords

Children Aged 5–6 Years;
Creativity;
Project Method

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek. Kreativitas sangat penting bagi anak usia dini karena membantu mereka mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kemampuan pemecahan masalah, kognitif, dan ekspresi diri. Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran di TK Islam Wildatun Nisa, ditemukan bahwa 7 dari 11 anak pada kelompok B memiliki kreativitas yang kurang berkembang. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait dan berkontribusi pada perkembangan kreativitas anak. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara langsung dan nyata sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus dengan tiga pertemuan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Wildatun Nisa. Pelaksanaan kegiatan belajar melalui metode proyek yang dimulai dari siklus I hingga siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari proses kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari perbandingan persentase kreativitas anak antara siklus I yang mencapai 54,3% dan siklus II yang mencapai 81,6%. Penerapan metode proyek pada anak usia dini memberikan pengaruh yang positif pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran dengan metode proyek yang efektif untuk mengoptimalkan potensi kreativitas anak usia dini.

This study aims to find out the extent to which creativity of 5-6 year olds increases through project methods. Creativity is important for early childhood because it helps them develop various aspects of development such as problem-solving, cognitive, and self-expression. Based on the analysis of the learning conditions at Wildatun Nisa Islamic kindergarten, it was found that 7 out of 11 children in group B had less developed creativity. This is due to a number of interrelated factors that contribute to the development of children's creativity. This research method uses Class Action Research (PTK) that can improve the quality of learning directly and concretely according to the needs of students and class conditions. The study was conducted on two cycles with three encounters per cycle. Research results show that the application of the project method can increase creativity of 5-6 year olds at Wildatun Nisa Islamic kindergarten. The implementation of learning activities through project methods ranging from cycle I to cycle II has shown an increase in learning outcomes from the learning activity process. This is evident from the comparison of the percentage of child creativity between cycle I of 54.3% and cycle II of 81.6%. The application of project methods to early childhood has a positive influence on interesting and enjoyable learning activities. The results of this study contribute as a reference in designing learning strategies with effective project methods to optimize the creativity potential of early childhood.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rasyid, 2009:153). Pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Nomor 20, 2003). Anak usia dini berada pada tahap penting di mana rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan dapat dengan mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, periode ini sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai positif agar memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhannya hingga dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting untuk mendukung perkembangan langkah awal, yang mencakup kemajuan dalam kemampuan fungsional seperti kognitif, fisik motorik, afektif, sosial-emosional, seni, moral, dan bahasa.

Awal masa kanak-kanak 3-6 tahun merupakan masa yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai kemampuan motorik, sehingga anak mempunyai berbagai keterampilan, karena anak senang melakukan sesuatu kegiatan sehingga anak-anak tidak akan berhenti melakukan kegiatan sampai terampil. Sejalan dengan Partini (2010: 2) yang mengemukakan bahwa anak usia dini disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa, seni, dan kreativitas maupun moral (budi pekerti).

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini usia 5-6 tahun yaitu anak mampu: (1) menggambar sesuai gagasan, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar serta terperinci. Berdasarkan uraian tersebut, anak-anak berusia 5-6 tahun diharapkan telah mencapai kemampuan yang berkaitan dengan motorik halus dan kreativitas dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, meniru bentuk, bereksplorasi, menggunakan berbagai alat secara tepat, menggunting dan menempel.

Menurut Rachmawati & Kurniati (dalam Asih dkk, 2015: 2) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Santrock (dalam Widayasi, 2023: 22) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Anak usia dini yang memiliki jiwa kreatif ditandai dengan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang, termasuk anak usia dini, untuk menghasilkan gagasan atau karya yang baru, orisinal, dan berbeda dari yang sudah ada, baik dalam bentuk pemikiran maupun solusi terhadap permasalahan.

Karakteristik kreativitas anak usia 5-6 tahun memiliki potensi perkembangan kognitif dan emosional yang unik pada tahap usia tersebut. Menurut Yulia (dalam Rapiatunnisa, 2022: 25) karakteristik kreativitas anak usia dini sangat beragam, dimulai dari ketertarikan anak pada kegiatan-kegiatan kreatif, rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, berani mencoba, fleksibel pada setiap situasi, dan percaya diri dengan kemampuannya. Rachmawati (dalam Fajrie dkk, 2023: 86) anak kreatif usia 5-6 tahun

ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya adalah antusias, banyak akal, berpikiran terbuka, bersikap spontan, cakap, dinamis, giat dan rajin, idealis, ingin tahu, dan kritis.

Kreativitas membutuhkan strategi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal terutama untuk anak usia 5-6 tahun yang berada di masa keemasan. Menurut [Sakti & Sit \(2024: 850\)](#) terdapat lima strategi dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu penyediaan lingkungan yang mendukung kreativitas, mendorong anak untuk bertanya dan bereksperimen, menstimulasi imajinasi anak, memberikan apresiasi dan dukungan, dan mengajak anak berkolaborasi.

Salah satu metode yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah metode proyek. Menurut [Alhadad dkk \(dalam Sundari & Basri 2023\)](#) metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Metode proyek atau *project based learning* kemudian dikembangkan oleh William H. Kilpatrick yang berpendapat bahwa metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif ([Khotimah, 2020: 17](#)). Sedangkan menurut Permendikbud No. 146, metode proyek adalah suatu tugas yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk anak, baik secara individu maupun kelompok, dengan menggunakan benda-benda alam sekitar dan kegiatan sehari-hari ([Rahmi dkk, 2022: 76](#)). Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui pengalaman langsung atau *learning by doing*, di mana anak terlibat secara aktif dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu tugas. Metode ini bersifat dinamis dan fleksibel, mendorong anak untuk berpikir logis dan konkret, serta melibatkan penggunaan benda-benda dari lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari.

Metode proyek dapat memberikan banyak dampak positif dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut [Rachmawati & Kurniawati \(dalam Utami, 2022: 120\)](#) penerapan metode proyek dalam pembelajaran memberikan manfaat bagi anak usia dini antara lain memberikan pengalaman belajar bertanggung jawab pada pekerjaan masing-masing, memupuk semangat kerjasama diantara anak-anak yang terlibat, mengembangkan kebiasaan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat, kemampuan anak, dan memberikan peluang kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga terwujud daya kreativitas secara optimal.

Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran di TK Islam Wildatun Nisa, ditemukan bahwa 7 dari 11 anak pada kelompok B memiliki kreativitas yang kurang berkembang. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait dan berkontribusi pada perkembangan kreativitas anak. Dalam jangka panjang, kurangnya alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan dapat menghambat ekspresi ide, eksplorasi, pengembangan keterampilan, kolaborasi, dan pola pikir kreatif anak. Media pembelajaran yang monoton dan tidak beragam juga dapat membuat anak-anak mudah bosan dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru kurang memaksimalkan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini membuat anak menjadi pasif, kurang ruang untuk berpikir dan berimajinasi, serta membuat mereka kurang terlatih dalam mengambil inisiatif dan memecahkan masalah secara mandiri. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik secara keseluruhan, membuat mereka sulit untuk memahami materi, serta menghambat perkembangan kreativitas dan kemandirian anak.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan terkait dengan rendahnya kreativitas anak, perlu adanya strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kreativitas anak. Peneliti menerapkan metode proyek dengan tema daur ulang sampah untuk mengembangkan berpikir kreatif dan keterlibatan aktif anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab tantangan dalam hal kreativitas anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui metode proyek di TK Islam Wildatun Nisa Kota Tangerang.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara langsung dan nyata sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru maupun peneliti. Dalam pelaksanaanya peneliti dan guru perlu melakukan segala langkah penelitian ini secara bersama-sama (kolaboratif) dari awal hingga akhir. [Kardiawarman](#) (dalam [Paizaluddin & Ermalinda 2016: 6](#)) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi (perenungan, pemilihan dan evaluasi).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan lainnya, khususnya PTK. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) Perencanaan (*planning*), b) Tindakan (*action*), c) Pengamatan (*observing*), dan d) Refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B TK Islam Wildatun Nisa Kota Tangerang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam hal kreativitas. Oleh karena itu, kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode proyek.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog langsung secara langsung dengan guru TK Islam Wildatun Nisa untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kreativitas metode proyek. observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan anak-anak usia 5–6 tahun pada kelompok B di TK Islam Wildatun Nisa. Sedangkan dokumentasi berupa foto dan video saat kegiatan berlangsung.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua data ini menggunakan indikator kreativitas anak usia 5–6 tahun dengan 4 rubrik penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Wildatun Nisa diukur melalui 5 skor yang ditandai dengan 1) menunjukkan antusiasme dalam kegiatan kreatif, 2) memiliki banyak ide, 3) memiliki rasa ingin tau yang tinggi, 4) mampu memecahkan masalah sendiri, 5) memiliki kepercayaan diri. Dan mengacu pada 15 butir pengamatan dalam instrumen kemampuan kreativitas antara lain: 1) Anak menunjukkan semangat saat melakukan kegiatan proyek kerajinan tangan. 2) Anak terlibat aktif selama kegiatan proyek berlangsung. 3) Anak menunjukkan ekspresi senang dan antusias selama mengerjakan proyek kerajinan tangan. 4) Anak mampu melakukan kegiatan melukis dengan pola geometri. 5) Anak mampu melakukan kegiatan melukis dan menggambar secara bebas dalam kegiatan proyek kerajinan tangan. 6) Anak mampu mencoba membuat bentuk atau model yang berbeda dari teman-temannya. 7) Anak sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal baru yang ditemui saat kegiatan proyek. 8) Anak mendengarkan penjelasan guru dengan fokus dan memberikan tanggapan tentang ide proyek kerajinan tangan. 9) Anak mampu mencoba berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam proyek kerajinan tangan. 10) Anak mampu mencari solusi saat melakukan kegiatan proyek kerajinan tangan. 11) Anak mampu mengambil keputusan dalam memilih gambar dan warna secara mandiri saat proses membuat proyek kerajinan tangan. 12) Anak mampu memperbaiki hasil karyanya sendiri saat mengalami kesalahan atau kerusakan. 13) Anak mampu menceritakan hasil karya yang telah dibuat. 14) Anak menunjukkan sikap percaya diri dan bangga terhadap hasil karya sendiri. 15) Anak berani mengemukakan ide atau gagasannya dalam kegiatan proyek.

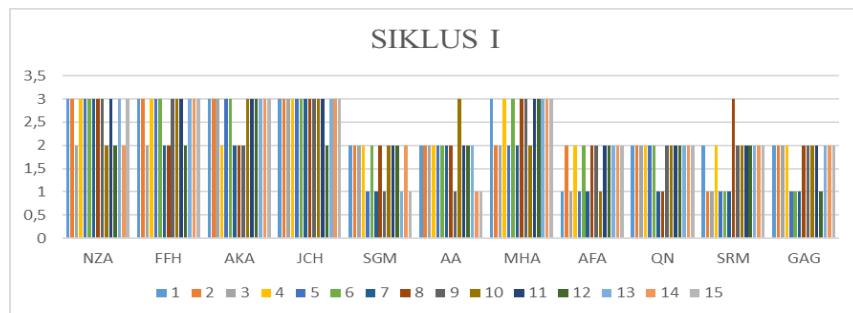
Berdasarkan pada rendahnya kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Wildatun Nisa berbagai penyebab munculnya permasalahan tersebut sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi mengamati permasalahan meningkatkan kreativitas dan dalam anak. Tindakan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Penerapan metode proyek di TK Islam Wildatun kegiatan-kegiatan Nisa melibatkan proyek kerajinan tangan menggunakan bahan bekas. Pada siklus I pertemuan 1 anak melakukan kegiatan membuat tempat pensil menggunakan botol bekas dengan cara melukis menggunakan pola gambar. Pertemuan 2 anak melakukan kegiatan melukis secara bebas di botol bekas bagian atas. Dan pertemuan 3 anak melakukan kegiatan membuat jam dinding menggunakan kardus bekas dan tutup botol. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Wildatun Nisa dengan jumlah sampel penelitian 11 anak. Berdasarkan hasil siklus I menunjukkan bahwa 5 anak telah berkembang sangat baik dan 6 anak mulai berkembang dengan persentase rata-rata 54,3%.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I

No	Nama Anak	INDIKATOR										Jumlah			Ket					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	F	N	%	
1	NZA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39	60	65	BSH
2	FFH	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	41	60	68,3	BSH
3	AKA	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40	60	66,6	BSH
4	JCH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44	60	73,3	BSH
5	SGM	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	25	60	41,6	MB
6	AA	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	28	60	46,6	MB
7	MHA	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	60	61,6	BSH
8	AFA	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	25	60	41,6	MB
9	QN	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28	60	46,6	MB
10	SRM	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	26	60	43,3	MB
11	GAG	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	26	60	43,3	MB
Jumlah															35	66				
Rata-Rata															9	0			54,3	

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Grafik Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I

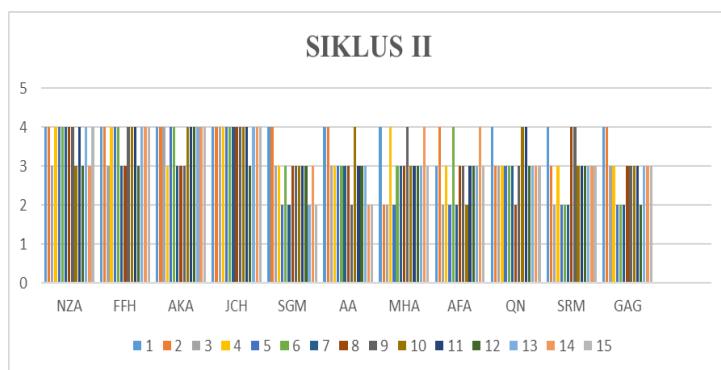
Pada siklus II pertemuan 1 anak melakukan kegiatan membuat bingkai dengan bubur kertas. Pertemuan 2 anak melakukan kegiatan melukis bingkai bubur kertas. Dan pertemuan 3 melakukan kegiatan melukis secara bebas pada bagian dalam bingkai. Sedangkan hasil siklus II menunjukkan peningkatan bahwa 6 anak berkembang sangat baik dan 5 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase rata-rata 81,6%.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II

No	Nama Anak	INDIKATOR										Jumlah			Ket	
		1		2		3		4		5		F	N	%		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	NZA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
2	FFH	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	AKA	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	JCH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	SGM	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
6	AA	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2
7	MHA	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
8	AFA	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3
9	QN	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4
10	SRM	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4
11	GAG	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Jumlah										539	660					
Rata-Rata																81,6

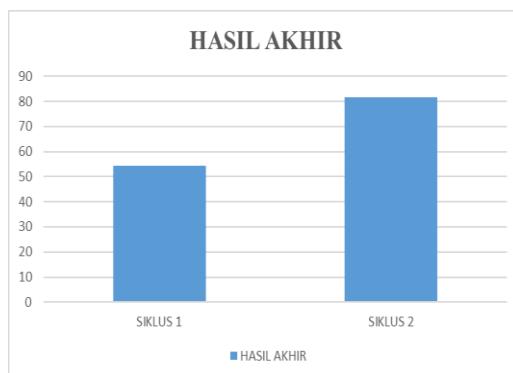
Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Grafik Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II

Berdasarkan hasil peningkatan kreativitas anak pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 54,3%. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan, maka dengan ini peneliti melanjutkan tindakan dari siklus I dengan perbaikan ke siklus II hingga mencapai peningkatan sekitar 27,3% pada siklus II sebesar 81,6%.



Gambar 3. Grafik Hasil Akhir Persentase Kreativitas Anak

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Wildatun Nisa Kota Tangerang. Hal ini terlihat pada temuan dalam setiap siklus, seperti siklus I yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek yaitu sebesar 54,3%. Hal ini terbukti dari perbandingan antara kondisi awal dan siklus I. Berdasarkan data terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan hanya ada 4 anak yang dikatakan berkembang sesuai harapan dan setelah diberikan bertambah menjadi 5 anak dari jumlah anak yaitu 11 orang. Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik. Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek yaitu sebesar 81,6%. Berdasarkan data terlihat bahwa pada siklus I hanya ada 5 anak yang dikatakan Berkembang Sesuai Harapan dan setelah diberikan tindakan pada siklus II bertambah menjadi 6 anak yang dikatakan Berkembang Sangat Baik dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan. Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan proyek dengan berbagai media bahan bekas, seperti botol bekas, tutup botol, kardus, sedotan, kertas bekas, dan bahan lainnya yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pembelajaran dan adanya perbaikan dalam meningkatnya kreativitas anak terlihat pada data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Sehingga metode proyek yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak berhasil dan mencapai indikator yang telah ditentukan.

Melalui metode proyek anak dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari anak yang mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam memilih gambar dan warna serta mencari berbagai solusi dalam memperbaiki hasil karyanya yang mengalami kesalahan atau kerusakan saat melakukan kegiatan proyek. Seperti yang dijelaskan oleh [Marzuki \(2024: 62\)](#) bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini seperti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta adanya kesempatan yang lebih luas untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam mengasah keterampilan berpikir kritis sejak usia dini.

Metode proyek yang diterapkan pada anak ini memberikan kebebasan pada mereka untuk berekspresi atau berimajinasi melalui karya kerajinan tangan yang terbuat dari bahan bekas. Anak dapat menuangkan ide dalam kegiatan menggambar, melukis, dan lainnya. Mereka juga dapat membuat karya yang berbeda dengan teman-temannya yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Sejalan dengan [Setianingsih & Cahyani \(2024: 86\)](#) yang mengemukakan bahwa aspek mampu menghasilkan sesuatu yang baru pada anak dalam penerapan metode proyek ditemukan dua capaian yaitu menghasilkan ide-ide baru dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari contoh.

Metode proyek juga melibatkan partisipasi anak secara aktif karena anak melakukan berbagai kegiatan proyek secara mandiri dan kelompok. Seperti yang dipaparkan oleh [Nurminiah & Karo \(2022: 47\)](#) bahwa pendekatan proyek juga sangat menekankan pada partisipasi aktif anak dalam pembelajaran yang meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, metode proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Selain itu, anak menunjukkan antusias dan ekspresi senang saat pembelajaran dengan metode proyek. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat anak saat pertama kali diberikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan proyek. Sejalan dengan [Arofah \(2024: 45\)](#) yang menjelaskan bahwa implikasi metode proyek dapat membuat anak menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Anak merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode proyek. Dengan demikian, metode proyek mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode proyek dapat menstimulasi rasa ingin tahu pada anak di mana mereka banyak menemukan hal-hal baru saat melakukan pembelajaran dengan metode proyek. Seperti yang dipaparkan oleh [Utami \(2022: 130\)](#) bahwa salah satu indikator kreativitas yang muncul dari anak-anak setelah melakukan pembelajaran dengan metode proyek yaitu rasa ingin tahu yang besar seperti suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi dan bertanya, sehingga

rasa ingin tahunya bertanya, sehingga rasa ingin tahunya berkembang sebagai bagian dari proses berpikir kreatif.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Fatimah dan Fifiet Dwi Tresna Santana tahun 2021 dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menanam Bunga". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek dalam kegiatan menanam bunga sangat berpengaruh besar pada kecerdasan intrapersonal anak yang di mana anak mampu mengenal kebutuhan dirinya dan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan sebelum diberikan tindakan, masih banyak anak yang belum paham atau mengerti tentang cara menanam bunga dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tanaman tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, dan Yetti Supriyati tahun 2020 dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan kreativitas anak sebelum diberikan tindakan atau pra siklus dan setelah diberikan tindakan memiliki peningkatan yang signifikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusri Bachtiar. Program studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM tahun 2016 yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat berkembang dengan optimal melalui metode cerita bergambar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kreativitas dari sebelum tindakan dan setalah diberikan tindakan.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa penerapan metode proyek efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. Kegiatan yang melibatkan eksplorasi, berpikir kreatif, dan keterlibatan aktif anak dapat menjadi strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan aspek perkembangan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode proyek yang telah dilakukan di TK Islam Wildatun Nisa dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.. Hal ini terlihat dari hasil penelitian awal hanya ada 4 anak yang mencapai indikator Berkembang Sesuai Harapan kemudian dilakukan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 5 anak dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 anak Berkembang Sangat Baik dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan.

Penerapan metode proyek pada anak usia dini memberikan pengaruh yang positif pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan melakukan metode proyek, anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan proyek juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri anak.

Daftar Pustaka

- Arofah, E. (2024). *Implementasi Metode Proyek Bagi Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelas B di TK Sudirman 03 Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

- Asih, M., Ali, M., & Astuti, I. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9).
- Fajrie, N., dkk. (2023). *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Khotimah, L. K. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Marzuki, M. R. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Problem Solving Pada Anak Usia Dini* (Bachelor's thesis).
- Nurmaniah & Karo, S. A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia Medan. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 40-50.
- Paizaluddin, E., & Ermalinda, E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Rahmi, N. N., Hayati, T., & Nursihah, A. (2022). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 5(2), 75- 80.
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17-26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sakti, A. N. L. & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1(4), 844-852. <https://jicnusantara.com/index.php/jic/article/download/543/611>
- Setianingsih, H. P. & Cahyani, I. (2024). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok B TKIT Pelita Hati Palu. *Jurnal Bungamputi*. 12(1). 81-90. <https://jurnalfkipuntad.com/index.php/bgp/article/view/3602>
- Sundari, R., & Basri, M. (2023). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 499-507.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Utami, T. (2022). Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(02), 118-132. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i02.214>
- Widyasari, Choiriyah. (2023). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.